

GCG SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sri Yaumi

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia
sriyaumistiekhad@gmail.com

Achmad Farid Dedyansyah

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia
fariddedyansyah@gmail.com

Mesra Berlyn Hakim

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia
berlynproject1@gmail.com

Abdul Majid

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia
majidumla1@gmail.com

Abstrak

Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan aturan perundang-undangan. Pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih suatu perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas dan perencanaan pajak dapat dilakukan jika mempunyai tata kelola yang baik atau yang disebut GCG. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, perencanaan pajak dan GCG terhadap nilai perusahaan, dan juga GCG apakah mampu memoderasi profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil uji menunjukkan profitabilitas dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan GCG tidak mampu memoderasi profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : GCG, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Nilai Perusahaan

Abstract

The company has the aim of increasing company value which is reflected in the share price. Tax is an obligation that must be fulfilled in accordance with statutory regulations. Taxes are costs that can reduce a company's income or net profit. Increasing profitability ratios and tax planning can be done if there is good governance or what is called GCG. This research aims to analyze the influence of profitability, tax planning and GCG on company value, and also whether GCG is able to moderate profitability and tax planning on company value. The method used in this research is descriptive quantitative. The test results show that profitability and tax planning have no effect on company value, GCG has an effect on company value and GCG is unable to moderate profitability and tax planning on company value.

Keywords: GCG, Profitability, Tax Planning, Company Value

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dalam setiap periode. Harga saham

mencerminkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut naik maka

kesejahteraan para investor naik pula, yang terlihat dari return saham yang diberikan kepada investor. Return yang tinggi kepada investor merupakan daya tarik bagi calon investor baru untuk menanamkan saham. Perusahaan mampu memberikan return yang tinggi apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan sumberdaya yang dimilikinya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki maka semakin besar laba yang akan diperoleh. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak untuk mengurangi besarnya beban kewajiban pajak (Oktaviyani and Munandar 2017). Perusahaan dapat melakukan berbagai strategi untuk mendapatkan profit atau laba yang tinggi. Baik dengan cara menaikkan penjualan maupun melakukan penghematan terhadap biaya yang dikeluarkan. Sebagaimana prinsip akuntansi yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya sekecil mungkin.

Salah satu biaya yang merupakan beban bagi perusahaan adalah biaya pajak, namun disisi lain pajak merupakan sumber pendapatan tertinggi bagi negara. Pajak dalam dunia bisnis berimplikasi terhadap operasional perusahaan, manajemen berasumsi bahwa laba bersih perusahaan akan berkurang akibat adanya pembayaran pajak, sehingga perusahaan berusaha melunasi pajak terutangnya seminimal mungkin (Simarmata 2012). Perbedaan sudut pandang dari perusahaan maupun pemerintah terhadap perpajakan menjadi

motivasi bagi manajemen melakukan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan suatu metode dalam menunaikan kewajiban perpajakan yang sinkron dengan undang-undang yang berlaku, tetapi beban pajak terutang mampu diminimalisir seminimal mungkin guna mendapatkan keuntungan serta likuiditas yang diinginkan (Suandy 2011). Perencanaan pajak ialah salah satu cara dari manajemen perpajakan dalam rangka penghematan biaya pajak, namun masih dalam koridor perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan mampu meningkatkan rasio profitabilitas yang tinggi jika perusahaan tersebut mempunyai tata Kelola yang baik atau yang disebut dengan *Good Corporate Governance*. Begitu pula dengan perencanaan pajak, perusahaan yang tidak memiliki tata Kelola yang baik tidak akan mampu melakukan perencanaan pajak. Dimana perencanaan pajak merupakan salah satu strategi efisiensi pajak guna menekan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya tentang profitabilitas, perencanaan pajak, dan nilai perusahaan telah dilakukan, tetapi temuan penelitian ini masih tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani 2020) dan (Melisa and Siregar 2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Christina 2019), (Valentine Chukwudi, Theophius Okonkwo, and Raymond Asika 2020), dan (Vu and Le 2021). menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari

(Syahzuni 2019), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Putra and Gantino 2021), (Prasetya Margono and Gantino 2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi alasan untuk menambahkan variabel moderasi ukuran perusahaan pada penelitian ini. Dengan adanya ketidak konsistenan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

2. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (jika ada)

Nilai Perusahaan

Menurut (Prasetya Margono and Gantino 2021), nilai suatu perusahaan adalah persepsi investor terhadap harga sahamnya. Investasi memiliki efek positif pada pertumbuhan masa depan perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan telah meningkat. Naiknya harga saham dapat membawa kemakmuran dan keuntungan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik kekayaan yang dikelola diukur dengan kinerja keuangan yang dicapai. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut diantaranya perencanaan pajak karena dapat meminimalkan kewajiban pajak, profitabilitas karena profit yang tinggi harga saham semakin meningkat yang merupakan cerminan dari harga saham.

Selain kedua variable diatas *good corporate governance* dapat memoderasi karena terdapat pengaruh antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Menurut (Fahmi 2012), Profitabilitas memperkirakan efektifitas dan efisiensi manajemen yang terlihat dengan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh sesuai dengan penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi suatu perusahaan, yang mana kondisi seperti ini merupakan sinyal positif bagi perusahaan kepada para investor. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan jumlah pendapatan dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan salah satunya adalah dengan melakukan perencanaan pajak.

Perencanaan Pajak

(Hoffman 1961) menyatakan bahwa perencanaan pajak mengacu pada proses dimana perusahaan mengidentifikasi metode hukum untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan celah teknis dalam peraturan perpajakan. (Pohan, 2013) menyatakan bahwa perencanaan pajak, wajib pajak dapat menurunkan beban pajaknya dengan *tax avoidance*, *tax evasion*, dan *tax saving*. Perusahaan cenderung bertanggung jawab memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran pajak untuk menjaga reputasi perusahaan, tetapi adanya proses dan struktur perpajakan yang canggih memungkinkan wajib pajak

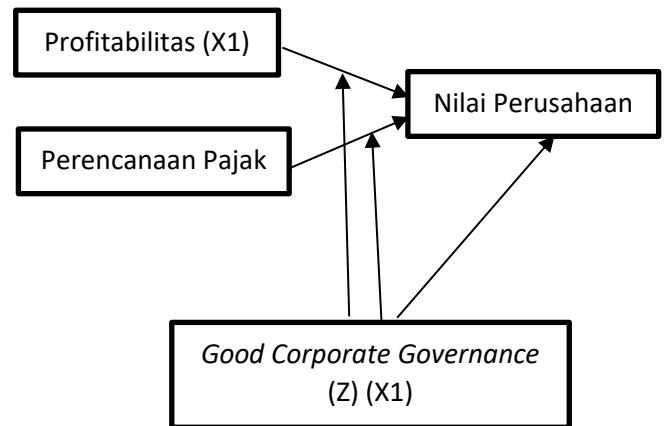
untuk memperoleh celah dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajaknya dengan mengikuti ketentuan undang-undang yang berlaku (Fitri and Munandar 2018). Manfaat dari perencanaan pajak adalah untuk menghemat arus kas keluar dan pengelolaan arus kas keluar lebih efisien. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi kewajiban perpajakan yang merupakan biaya atau beban bagi perusahaan.

Good Corporate Governance

GCG atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) tahun 2001 mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur tiga hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Sedangkan Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) corporate governance adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan, mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka para pemegang saham, dewan pengurus, para manager, dan yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan. Dengan terwujudnya GCG maka perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena tanpa adanya tata Kelola yang baik perusahaan tidak akan mampu melakukan perencanaan perpajakan

dan kesulitan dalam peningkatan profitabilitas.

Kerangka Pemikiran



Gamba1 1 Kerangka Konsep

Rumusan Hipotesis

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 : Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 : *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H4 : *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengujian data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik,

analisis linear berganda dan Moderate Regression Analysis dan uji hipotesis.

Persamaan 1. Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Persamaan 2. Uji Interaksi Regresi Linier Berganda Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 X_2) + \beta_5 X_2 X_3 + \epsilon$$

Informasi:

Y = nilai perusahaan

A = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = Jprofitabilitas

X_2 = Perencanaan pajak

Z = GCG

ϵ = Kesalahan

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Keramik dan Kaca, sub sektor Logam dan Sejenisnya, Sub sektor Kimia dan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 53 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan dengan menggunakan Teknik penyampelan purposive sampling. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor Keramik dan Kaca, sub sektor Logam dan Sejenisnya, Sub sektor Kimia dan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor Keramik dan Kaca, sub sektor Logam dan Sejenisnya, Sub sektor Kimia dan

sub sektor semen yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di

Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

3. Menerbitkan laporan keberlanjutan (Sustainability Reporting) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2012-2016.
4. Perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor Keramik dan Kaca, sub sektor Logam dan Sejenisnya, Sub sektor Kimia dan sub sektor semen tidak mengalami kerugian selama periode tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.
5. Mendukung kelengkapan data yang diperlukan dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria di atas diperoleh data sebagai berikut :
 1. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap sebanyak dua perusahaan
 2. Perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 12 perusahaan
 3. Perusahaan yang tidak menampilkan saham institusi sebanyak 3 perusahaan

Operasionalisasi Variabel (Definisi Operasional)

Variabel Dependen (Y)

Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. (Agustine, 2014), Tobin's Q dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE+D)}{(TA)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan
MVE = Harga saham
Debt = Hutang
TA = Total asset

Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X1)

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

Perencanaan Pajak (X2)

Effective tax rate dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Moderasi (Z)

Good Corporate Governance

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat, 2011):

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Data diolah dengan menggunakan software SPSS 22

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS for windows. Berikut ini adalah hasil statistik

deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	31	2.00	53.00	12.1613	10.23425
Perencanaan Pajak	31	1.00	87.00	25.7419	17.06257
Good Corporate Governance	31	7.00	2108.00	131.5484	367.51017
Nilai Perusahaan	31	.71	5855.00	299.0026	1044.34867
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 31 perusahaan dikalikan periode 1 tahun pengamatan. Tabel 1 di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif. Nilai rata-rata dari nilai variabel Profitabilitas sebesar 12,1613. Nilai Profitabilitas tertinggi adalah 53 sedangkan nilai terendah adalah 2. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel return on equity memiliki sebaran yang tidak begitu besar karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya.

Nilai rata-rata dari nilai variabel Perencanaan pajak sebesar 25.7419. Nilai perencanaan pajak tertinggi adalah 87 sedangkan nilai terendah adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel cash dividen memiliki sebaran yang tidak begitu besar karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya.

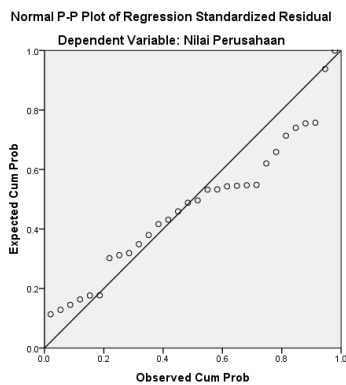
Nilai rata-rata dari nilai variabel *Good Corporate Governance* sebesar 131.5484 Nilai Corporate Governance tertinggi adalah 2108 sedangkan nilai terendah adalah 7. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel Corporate Governance memiliki sebaran yang sangat besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya.

Nilai rata-rata dari nilai variabel nilai perusahaan sebesar 299.0026 Nilai

perusahaan tertinggi adalah 5855 sedangkan nilai terendah adalah 0,71. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel nilai perusahaan memiliki sebaran yang sangat besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya.

Uji Normalitas

uji normalitas data menggunakan kurva normal probability plot dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan 31 berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas data kurva normal probability plot, sebagai berikut :



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Pada gambar diatas diketahui bahwa data dengan Normal P-P Plot pada variabel nilai religiositas yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) yang terdapat pada masing-masing variabel, Berdasarkan aturan VIF dan Tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 5 atau Tolerance kurang dari 0,10, maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila VIF kurang dari 5 atau tolerance lebih dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Santoso, 2011).

Adapun hasil uji multikolonieritas terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2

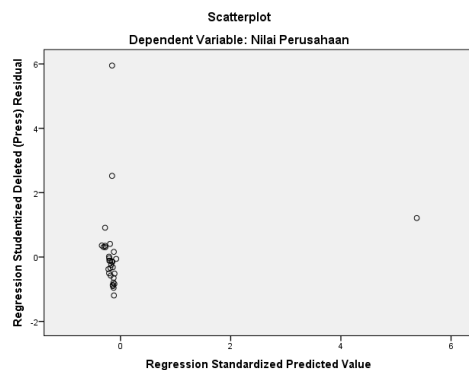
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.993	1.007
	Perencanaan Pajak	.997	1.003
	Corporate Governance	.994	1.007

Dari tabel 2 diatas diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel Profitabilitas $1,007 < 5$ dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel Profitabilitas dapat dinyatakan tidak terjadigejala multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel perencanaan pajak $1,003 < 5$ dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel perencanaan pajak dapat dinyatakan tidak terjadigejala multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel Corporate Governance $1,007 < 5$ dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel Corporate Governance dapat dinyatakan tidak terjadigejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar scatterplot terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, sehingga grafik tersebut tidak dapat dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 3

Hasil Uji Auto-korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.971	176.54445	1.719

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Perencanaan Pajak, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil output SPSS diatas diperoleh nilai dw sebesar 1,719, dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2, yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan nilai beta unstandardized coefisient dalam menentukan persamaan regresi linier berganda.

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-85.873	72.510		-1.184	.247
	Profitabilitas	.630	3.160	.006	.199	.843
	Perencanaan Pajak	.311	1.892	.005	.165	.871
	Good Corporate Governance	2.807	.088	.988	31.897	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4 di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$NP = -85.873 + 0.630 X_1 + 0.311 X_2 + 2.807 X_3$$

Tabel 5

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.971	176.54445	1.719

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Perencanaan Pajak, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai adjusted R Square (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,974. Hal ini berarti kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 97,4% sedangkan sisanya 2,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar 3 variabel bebas tersebut yang dimasukkan dalam model.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan melalui uji F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil uji statistic F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31878390.132	3	10626130.044	340.931	.000 ^b
	Residual	841534.411	27	31167.941		
	Total	32719924.543	30			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Perencanaan Pajak, Profitabilitas

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 240,931 signifikansi F sebesar 0,000. Jadi Sig F < 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Profitabilitas Perencanaan pajak dan Corporate Governance

berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Nilai perusahaan. Kemudian dilakukan uji signifikan parsial (uji t). Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 7

Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	72.510		-1.184	.247
Profitabilitas	85.873	3.160	.006	.199	.843
Perencanaan Pajak	.630	1.892	.005	.165	.871
Good Corporate Governance	.311	2.807	.088	.988	.319

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas, didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,199. Karena signifikansi nilai α lebih besar dari 5% ($0,000 > 0,05$) maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Perencanaan Pajak, didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,165. Karena signifikansi nilai α lebih besar dari 5% ($0,000 > 0,05$) maka variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Good Corporate Governance*, didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 31,897. Karena signifikansi nilai α lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan metode Moderated Regression Analysis atau uji interaksi untuk mengetahui apakah suatu variabel yang dijadikan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau sebaliknya (memperlemah) hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil uji moderasi dari masing-masing variabel:

Tabel 7

Hasil uji Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	150.066		-	.215
Profitabilitas	191.048	6.709	.032	1.273	.631
Perencanaan Pajak	3.266	5.897	.051	.531	.600
Corporate Governance	3.133	1.808	1.550	2.432	.023
Profit*GCG	4.396	.095	-.198	-.730	.472
Perpajak*GCG	-.069	.072	-.366	-.652	.521

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Dari hasil output SPSS pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada output tidak signifikan ($< 0,05$), yang berarti Corporate Governance tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel moderasi). *Good Corporate Governance* tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh Perencanaan pajak terhadap Nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Dari hasil output SPSS pada tabel 7 diatas di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada output tidak signifikan ($< 0,05$), yang berarti Corporate Governance tidak layak untuk menjadi variabel moderasi (bukan variabel moderasi). *Good Corporate Governance* tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yelvita 2022)

bahwasanya Profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2021. Hal ini dikarenakan efektivitas penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak menjadi patokan para investor untuk menanamkan modalnya serta menilai kinerja di perusahaan tersebut. Sehingga dapat di simpulkan jika profitabilitas tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan harga saham.

2. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian sejalan dengan (Khairunnisa, Simbolon, and Eprianto 2023), Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Bank dimana aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan dengan kegiatan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyediakan arus kas yang cukup besar untuk perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan (Wahyuni 2022), Pada pengujian hipotesis ini diperoleh hasil bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkat GCG maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan meningkatnya GCG akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang baik sehingga

diharapkan mampu membawa perusahaan mencapai tujuannya dengan baik dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Adanya GCG mampu mendorong pola kerja manajemen yang professional, sehingga perusahaan mampu lebih efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan. Dewan Komisaris digunakan sebagai salah satu indikator penilai dalam GCG. Dalam hal ini dewan komisaris berperan mengawasi pihak manajemen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris menjadi penentu sejauh mana manajemen dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka fungsi pengawasan didalam perusahaan menjadi semakin baik. Pengawasan menjadikan kinerja didalam perusahaan menjadi lebih baik dan membuat para pemegang saham senang dan yakin terhadap perusahaan tersebut dan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan (Dina, Dwi Aristi, and Rodiah 2020) bahwa GCG tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tinggi rendahnya skor peneringkatan CGPI yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamin bahwa investor akan memberikan respon yang positif

5. Pengaruh Perencanaan terhadap nilai perusahaan perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak

memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan Mahearti (2020) bahwa *good corporate governance* tidak mampu memengaruhi interaksi antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena praktek-GCG-pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas--saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal." Oleh karena itu, GCG yang diharapkan dapat menekan terjadinya konflik keagenan antara prinsipal dan agen mengenai tindakan *tax avoidance* tidak dapat terwujud

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

6. REFERENSI

- Christina, Silvy. 2019. "Accounting and Finance Review." 4(20): 1–4.
- Dina, Qonita Aufa, Mentari Dwi Aristi, and Siti Rodiah. 2020. "Peran *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 10(1): 139–48.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Riza Aulia, and Agus Munandar. 2018. "The Effect of *Corporate Social Responsibility*, Profitability, and Leverage toward *Tax Aggressiveness* with Size of Company as Moderating Variable." *Binus Business Review* 9(1): 63.
- Hoffman, W. H. 1961. *The Theory of Tax Planning*. The Accounting Review.
- Khairunnisa, Nabilah Rafifah, Agustina Yohana Simbolon, and Idel Eprianto. 2023. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, *Good Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)." *Jurnal Economina* 2(8): 2164–77.
- Melisa, and dian lestari Siregar. 2021. "Jurnal Fair Value." 4(2): 691–703.
- Mulyani, Novira Rosita Anggraeni; Susi Dwi. 2020. "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI." 1(1): 1–10.
- Oktaviyani, Rusna, and Agus Munandar. 2017. "Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on *Tax Avoidance* with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies." *Binus Business Review* 8(3): 183.
- Prasetya Margono, Ferdy, and Rilla Gantino. 2021. "Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and

- Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange.” *Copernican Journal of Finance & Accounting* 10(2): 45–61.
- Putra, Rafi Dima, and Rilla Gantino. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” 11(1): 81–96.
- Simarmata, A. P. P. 2012. “PENGARUH TAX AVOIDANCE JANGKA PANJANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2012).” *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: salemba empat.
- Syahzuni, Barlia Annis. 2019. “Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai.” *Journal of Economic* 10(2): 97–110.
- Valentine Chukwudi, Umeh, Okegbe Theophius Okonkwo, and Ezejiofor Raymond Asika. 2020. “Effect of Tax Planning on Firm Value of Quoted Consumer Goods Manufacturing Firms in Nigeria.” *International Journal of Finance and Banking Research* 6(1): 1.
- Vu, Thu Anh Thi, and Vinh Hoang Le. 2021. “The Effect of Tax Planning on Firm Value: A Case Study in Vietnam.” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8(2): 973–79.
- Wahyuni, U. 2022. *NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN INTELLECTUAL CAPITAL (IC) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020*.
- Yelvita, Feby Sri. 2022. “PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(8.5.2017): 2003–5.